

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan guna membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Dalam undang – undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia merupakan suatu system Pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. dalam undang – undang no.20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 1, hlm. 2

² Eko Setiawan, *kompetensi pedagogik & professional guru paud dan sd/mi* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 2

Pendidik, atau lebih dikenal dengan sebutan guru, adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yakni membimbing dan mengajar. Hal ini tercermin pada kompetensi guru. berkualitas tidaknya proses Pendidikan disekolah bergantung pada kreativitas guru sebagai perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran dikelas, juga pada peserta didik sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.

Dalam kondisi yang tepat, guru yang terlatih dapat meningkatkan pengajaran dan pembelajaran secara signifikan. Pembelajaran dapat bersifat spiritual, fisik, emosional dan kognitif. Desain instruksional yang baik dan mencakup berbagai gaya belajar akan mempertimbangkan tujuan, sasaran, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dari peserta didik. Ini juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam Teknik memecahkan masalah dan metodologi belajar.

Piaget mengatakan, bahwa dalam proses belajar setidaknya terdapat empat tahap perkembangan: dari usia 0-2 tahun adalah tahap perkembangan motor – sensoris. selama periode ini, kecerdasan berkembang dalam bentuk Tindakan – Tindakan motor. Anak – anak belajar dari kesalahan mereka, dan sebaiknya mereka di izinkan untuk melakukannya. Sedangkan pada usia 12-15 tahun adalah tahap operasi formal. dengan demikian, usia 3-7 tahun adalah periode pra-operasional yang selama itu struktur pembelajaran kognitif baru mulai terbentuk di dalam otak pembelajar, dan usia 8-11 tahun adalah periode logis tapi anak – anak

masih memerlukan sedikit bantuan dari orang dewasa untuk mengatasi persoalan atau tugas belajar yang memerlukan pemikiran kritis.³ Maka waktu yang tepat dan juga porsi yang tepat adalah suatu hal yang seharusnya menjadi perhatian husus agar tercipta dua arah yang sehat antara guru sebagai fasilitator dan murid sebagai penerima materi dan juga unsur yang tak kalah penting adalah memastikan bahwa peserta didik siap untuk belajar. karena dengan begitu pembelajaran efektif dapat berlangsung.

Peran gaya belajar yang mencakup minat dan gairah belajar didalam kelas juga berpengaruh besar, peserta didik memiliki cara mereka sendiri dalam pembelajaran dan pemahaman. Pendidik tidak boleh memaksakan pandangan belajarnya pada mereka. Mereka akan memecahkan masalah berdasarkan gaya mereka mengatasi masalah tertentu. Guru hendaknya berkomunikasi dengan mereka tentang bagaimana, apa, dan mengapa pembelajaran didalam kelas. selain itu, guru harus mendiskusikan hasil study dengan mereka, yaitu apa saja yang mereka akan kuasai pada akhir pelajaran. Cara ini akan berperan mendorong keyakinan mereka.⁴

Secara umum bagi setiap muslim, memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid adalah suatu keharusan, dan untuk anak – anak usia sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) sebagai generasi muda islam selanjutnya. Karna jika terjadi pergeseran / tertukarnya makhraj, huruf, harokat juga waqaf yang tidak tepat maka akan bergeser pula makna / arti dari lafadz/ayat

³Qais Faryadi, *pedoman mengajar efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017), hlm. 13

⁴Qais Faryadi, *pedoman mengajar efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017), hlm. 42

yang dibaca. Hal ini senada dengan hukum dari pada mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. artinya, jika ada Sebagian kaum muslimin yang mempelajari ilmu tajwid maka gugurlah kewajiban kaum muslimin lainnya untuk mempelajari ilmu tajwid. Sementara mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain bagi setiap pembaca Al-Qur'an dari umat islam.⁵

Madrasah ibtidaiyah (MI) Al-Ishlah kecamatan Pujon Malang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang bernaung di KEMENAG, sehingga materi pelajaran PAI terbagi menjadi beberapa bidang study seperti Aqidah Ahlak, Bahasa Arab, Qur'an Hadis, Fiqih, Aswaja, SKI. Hal ini tentu menjadikan siswa siswi diharapkan agar bisa memahamai lebih mendalam khususnya dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Karna jika keterampilan membaca Al-Qur'an sudah bagus maka akan sangat menunjang kemampuan dalam memahami mata pelajaran yang berhubungan dengan baca tulis Al-Qur'an.

Namun dalam kenyataanya membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah di lakukan, perlu adanya ketelitian dan ketlatenan juga konsistensi untuk dapat mahir dalam membacanya. MI Al-Ishlah Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon adalah Madrasah yang mengencarkan program baca Al-Qur'an guna mempermudah siswa siswinya untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi kegiatan ini dirasa memiliki berbagai kendala dan kekurangan. Sebagaimana observasi sementara yang peneliti lakukan pada kegiatan pagi, terlihat tidak meratanya keterampilan membaca Al-Qur'an pada

⁵Ahmad Fathoni, *Petunjuk praktis tahsin tartil al qur'an*, (Tangerang selatan: Yayasan bengkel metode maisura, 2021), hlm. 6

siswa siswi MI Al-Ishlah yang cukup menonjol, kesenjangan terjadi merata disetiap kelas dari tingkat kelas paling bawah yaitu kelas 1 sampai tingkat kelas paling atas yaitu kelas 6, masih ditemukannya siswa siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an bahkan ada yang sama sekali tidak bisa membaca pada saat dilangsungkannya salah satu kegiatan pagi yakni istighosah dan pembacaan kalimah – kalimah thayyibah. yang berkemampuan baik, dengan lantang melantunkan bacaannya. Sedangkan untuk yang belum berkemampuan baik hanya diam menunduk dan cenderung mengganggu temannya.⁶

Menyikapi situasi tersebut kepala madrasah bersama jajaran guru MI Al-Ishlah berdiskusi dan mengambil keputusan bahwa bimbingan Al-Qur'an perlu di maxamkan sebagai jalan keluarnya. Dan dari diskusi tersebut juga dihasilkan suatu mufakat bahwa strategi yang di pakai dalam realisasi pembelajaran Al-Qur'an tersebut adalah di awali dengan pretest pada semua kelas untuk kemudian akan dikelompokkan sesuai kemampuan membaca Al-Qur'an masing masing siswa. Dalam pembelajaran Al-Qur'an seetiap harinya, teknik yang digunakan adalah campuran antara pengulangan, pembiasaan, dan juga pemodelan menyesuaikan kebutuhan dalam kelas pembelajaran yang kemudian di kolaborasikan dengan metode tilawati dengan segala ketentuannya.

Pada observasi berikutnya, peneliti merapat pada kelompok pembelajaran Al- Qur'an yang dilakukan setengah jam sebelum kegiatan belajar mengajar efektif. Pada kegiatan pembelajaran ini terlihat sudah cukup tertata dan fokus karena peserta belajarnya sudah dikelompokkan sesuai kemampuannya. Melalui

⁶ Observasi, (jum'at,13 mei 2022)

wawancara singkat yang peneliti lakukan, bisa di simpulkan dari apa yang telah nara sumber sampaikan, ibu Yayuk Khomsul Walidah S.Pd.I:

“bahwa metodologi dan kemampuan guru dalam menerapkan metodologi tersebut adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Guru harus mampu berinovasi dan menyelaraskan antara kemampuan dan daya serap anak dalam menerima pelajaran dengan menjaga kekonsistenan metode pembelajaran Al-Qur’an yang sudah ditetapkan.⁷

Berkembangnya keterampilan dengan baik adalah suatu keharusan bagi seorang guru, memberikan stimulasi yang tepat untuk membangkitkan minat siswa belajar, merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru terhadap siswanya.

Berangkat dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati Di MI Al-Ishlah Kecamatan Pujon Malang”

B. Fokus Penelitian.

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an di MI Al-Ishlah Kecamatan Pujon Malang ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an di MI Al-Ishlah Kecamatan Pujon Malang ?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an di MI Al-Ishlah Kecamatan Pujon Malang.

⁷ Yayuk khomsul walidah, wawancara (Malang, 24 mei 2022)

2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MI Al-Ishlah Kecamatan Pujon Malang.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambah khasanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan ,antara lain:

- a. Bagi siswa, Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitasnya dalam mengajar
- c. Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an yang ada di MI Al-Ishlah kecamatan pujon
- d. Bagi kepala madrasah, dengan penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai strategi meningkatkan

kualitas baca Al-Qur'an yang ada di MI Al-Ishlah

- e. Bagi peneliti, dengan dilaksanakan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan serta pijakan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut

E. Orisinalitas Penelitian

1. Imam Syaifudin (2017) yang berjudul "Strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa melalui kegiatan diniyah di SMPN 3 tugu trenggalek". hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru PAI dan ustadz diniyah SMPN 3 tugu adalah memperhatikan tujuan yang akan dicapai, menganalisis materi pelajaran, memilih serta menggunakan materi apa yang akan disampaikan, menerapkan strategi pembelajaran, menetapkan metode dan media apa yang akan digunakan dalam mengimplementasikan strategi yang sudah terkonsep yaitu didasarkan pada situasi dan kondisi dan mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mendapatkan data seberapa jauh efektifitas dan efesiensi.⁸
2. Putri illayanti harianto (2019) yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah memberikan pengetahuan serta membimbing siswa agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode

⁸ Imam Syaifudin, *Strategi pembelajaran yang diterapkan guru pai dalam meningkatkan kemampuan membaca al- qur'an siswa melalui kegiatan diniyah di SMPN 3 tugu trenggalek*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2017

yang digunakan adalah (a). Metode ceramah (b). Metode tanya jawab (c). Metode latihan.⁹

3. Lufi ardiana sari (2017) yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an pada siswa SMP Negeri 1 Brangsong Kendal”. hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI Menyusun perencanaan, mengimplementasikan metode pembelajaran dan melakukan upaya lainnya yang dapat mendukung untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an pada peserta didik melalui pendekatan keagamaan.¹⁰
4. Eka Widyanti (2018) yang berjudul “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Menyusun perencanaan dan Langkah-langkah pembelajaran dengan cukup matang untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur’an pada peserta didik dengan menerapkan setiap panduan yang ada pada metode tilawati.¹¹

1.1 Tabel orisinalitas penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Imam Syaifudin (2017) yang berjudul “Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru PAI Dalam	Sama-sama Strategi Guru, metode penelitian yang dipakai	Penelitian ini di lakukan di tingkat SMKN	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an di MI

⁹ Putri illayanti harianto, *Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa kelas X SMKN 1 Blitar*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2019

¹⁰ Lufi ardiana sari, *Strategi Guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an pada siswa SMP Negeri 1 Brangsong Kendal*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2017

¹¹ Eka Widyanti, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2018

	<i>Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek</i>	adalah metode penelitian kualitatif		
2	Putri Ilayati Harianto (2019) yang berjudul " <i>Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X SMKNI Blitar</i> "	Sama-sama Strategi Guru, metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif	Penelitian ini dilakukan di tingkat SMKN	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di MI
3	Lufi Ardiana Sari (2017) yang berjudul " <i>Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 1Brangsong Kendal</i> "	Sama-sama Strategi Guru, metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif	Penelitian ini dilakukan di tingkat SMP	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di MI
4	Eka Widyanti (2018) yang berjudul " <i>Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto</i> "	Terfokus pada penerapan pembelajaran Al-Qur'an dan metode yang digunakan	Penelitian dilakukan di Lembaga pra sekolah	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di MI

F. Definisi Operasional

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai "*a plan, method, or series activities designed to achieves a particular ducational goal*".

Demikian juga halnya dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan

pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai secara optimal.¹² Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai. Jadi dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan dengan sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau sebuah tindakan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka strategi pembelajaran adalah sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³

Pada proses mengelola interaksi belajar mengajar minimal seorang guru harus memiliki dua modal dasar, yakni keterampilan mendisain program dan kemampuan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Seorang guru harus mampu memilih dan memilah strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi tersebut haruslah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Guru Pendidikan Agama Islam juga para pembimbing pelajaran Al-Qur'an perlu melakukan inovasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tujuannya tidak lain adalah agar tercipta suasana pembelajaran yang tidak membosankan sehingga akan membuat peserta didik bergairah dan antusias mengikuti pembelajaran.

2. kualitas Baca Al-Qur'an

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas adalah tingkat baik

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 126

¹³ Fadriati, *strategi dan Teknik pembelajaran* (batu sangkar: STAIN Batu sangkar press, 2014) hlm.1

buruknya sesuatu, atau derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya) Jika ingin mengetahui hakikat membaca maka secara ilmiah kita harus mengutip pendapat beberapa ahli mengenai apa sesungguhnya arti dari pengertian membaca itu. Salah satu definisi penting yang layak kita simak adalah definisi pakar Bahasa Prof. Dr. Henry Guntur yaitu membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata kata /bahasa tulis. Sedangkan Al-Qur'an adalah salah satu kitab suci umat islam sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan berita gembira bagi orang-orang mukmin. Merujuk pada ayat 2 surat an-naml:

هُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

*“Petunjuk dan berita gembira bagi orang-orang yang beriman.”*¹⁴

3. Metode Tilawati

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis.¹⁵ Polipragmatis bilamana metode mengandung kegunaan

¹⁴ Al-Qur'an & Terjemah (CV.Al Mubarak : Jakarta pusat) hlm. 377

¹⁵ Fadriati, *strategi dan Teknik pembelajaran* (batu sangkar: STAIN Batu sangkar press, 2014) hlm.5

yang serba guna (multipurpose), misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu. Kegunaannya dapat tergantung pada si pemakai atau pada corak, bentuk, dan kemampuan menggunakan metode sebagai alat. Sebaliknya, monopragmatis bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan.

Metode adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan.¹⁶ Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

Tilawati merupakan buku metode belajar mengajar Al-Qur'an dengan pendekatan "KLASIKAL BACA SIMAK SECARA SEIMBANG" yang diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi persoalan ketidaktertiban santri dalam proses belajar mengajar dan mengatasi ketidaklancaran mengaji. Buku tilawati diterbitkan oleh pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya. Buku tilawati disusun oleh praktisi dan motor Penggerak

¹⁶ Fadriati, *strategi dan Teknik pembelajaran* (batu sangkar: STAIN Batu sangkar press, 2014) hlm. 12

Taman Pendidikan Al-Qur'an Indonesia. Buku ini bisa diterapkan kepada anak TK, SD, SMP, SMA dan Orang tua.¹⁷

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹⁸

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu "ketentuan sistem". kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.

¹⁷ Pesantren nurul falah Surabaya, *strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati*, (Surabaya: Nurul falah, 2020), hlm.vi-viii.

¹⁸ Nana syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm.60

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informasi terkait strategi guru dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an yang dilakukan, maka penelitian ini digolongkan kedalam jenis studi kasus.

Peneliti akan mencari data sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu mencari deskriptif dan menganalisis secara mendalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca al Al-Qur'an di MI Al-Ishlah Kecamatan Pujon Malang. Hal ini membutuhkan pendekatan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan data dan hasil temuan yang diperoleh dilapangan.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MI Al-Ishlah, Waka kurikulum, Guru kelas 4 MI Al-Ishlah merangkap guru PAI juga telah diberikan tanggung jawab sebagai pemandu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, siswa MI Al-Ishlah sesuai kelompok kemampuan pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an.

a. Data

Data dalam penelitian ini untuk membantu jalannya penelitian.

Adapun data penelitian yang terkumpul berupa:

- 1). Pernyataan verbal dari hasil wawancara dengan guru agama salah satunya guru kelas 4.
- 2). Hasil dari wawancara dengan waka kurikulum MI Al-Ishlah

- 3). Hasil observasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati di MI Al-Ishlah Pujon Malang
- 4). Dokumentasi hasil perubahan sebelum dan sesudah metode tilawati diterapkan

b. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh sumber data yang digunakan adalah dari sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁹ adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber data primer, merupakan data dari hasil lapangan sebagai bahan pokok untuk pembahasan dan dikumpulkan dari sumber pertama yakni wawancara yang dilakukan Bersama guru PAI, waka kurikulum dan kepala Madrasah
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh sebagai penunjang atau pendukung dari data yang diperoleh pada sumber data primer. Pada sumber data sekunder bisa berupa bentuk dokumen. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, angket dan observasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru PAI yang ditugaskan sebagai guru pendamping dan pengajar pada pembelajaran Al-Qur'an

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), Hlm.107

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

a. Observasi

Proses observasi mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun, sehingga observasi akan lebih terarah yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terkait proses pembelajaran agama khususnya pembelajaran al qur'an di MI Al-Ishlah Kecamatan Pujon Malang

b. Wawancara

Wawancara adalah jembatan / dialog yang bisa di manfaatkan oleh pewawancara untuk menggali informasi yang di inginkan dari narasumber terkait. Narasumber bertugas membagi informasi sesuai dengan kapasitas dan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan pertanyaan yang di ajukan pewawancara. Menurut gunawan wawancara adalah percakapan khusus yang dilakukan untuk membahas topik tertentu, pelakunya bisa dua orang atau lebih.²⁰ dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

²⁰ Gunawan I, *Metode Penelitian Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013). Hlm.160

Dokumentasi, merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. dokumen dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.²¹ Melalui dokumentasi, peneliti akan menggali data yang meliputi: dokumen pembelajaran agama khususnya pembelajaran Al-Qur'an, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi pembelajaran al qur'an melalui penerapan metode tilawati yang diterapkan oleh guru PAI di MI Al-Ishlah kecamatan pujon malang.

4. Teknik analisis data

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur, selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi atau dokumen. Teknik analisis data terdiri dari (1) reduksi data: Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (2) display data : Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

²¹ Teknik pengumpulan data pengukuran, *metode penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.221-222

hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan (3) verifikasi data/penarikan kesimpulan: Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.²²

5. Teknik keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat tentang metode pendidikan anak dalam Islam Perspektif al-Qur'an .

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), Uji credibility atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Teknik yang penulis gunakan adalah triangulasi yang dapat di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.²³

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan teknik penjamin keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, yaitu dari data primer dan juga data sekunder.

²² Gunawan I, *Metode Penelitian Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013), Hlm.212

²³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 58